



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP SISWA TENTANG *BULLYING*

Fitri Amelia Kamal¹, Suci Ratna Estria², Etlidawati³, Wahyu Riyaningrum⁴
^{1,2,3,4} Program Studi Ilmu Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto
Purwokerto, Indonesia

e-mail: amelf731@gmail.com¹, suciratnaestria@ump.ac.id²,
etlidawati@ump.ac.id³, wahyuriyaningrum@gmail.com⁴

Abstrak

Bullying masih menjadi masalah serius di sekolah dasar dan berdampak negatif pada kesehatan psikologis serta hubungan sosial peserta didik. Rendahnya pengetahuan dan respon siswa terhadap perilaku ini turut meningkatkan angka kejadian. Penelitian ini menargetkan siswa kelas V dan VI MI Muhammadiyah Dukuhturi, Bumiayu, Brebes, karena pada usia tersebut interaksi sosial semakin kompleks sehingga risiko menjadi pelaku maupun korban *bullying* lebih tinggi. Pencegahan yang efektif memerlukan edukasi yang menarik dan mudah dipahami, salah satunya melalui pendidikan kesehatan berbasis video animasi yang menyampaikan informasi secara interaktif. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*. Seluruh populasi yang berjumlah 40 siswa diikutsertakan sebagai sampel dengan teknik *total sampling* karena jumlah populasi relatif kecil dan peneliti ingin memperoleh gambaran menyeluruh tanpa ketidakakuratan akibat pemilihan sebagian responden. Instrumen penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan sikap, sedangkan intervensi dilakukan dengan pemutaran video animasi edukatif berdurasi ± 4 menit yang diberikan satu kali pemutaran secara terjadwal dalam satu sesi kegiatan pembelajaran. Analisis data menggunakan uji *paired t-test* menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari 29,65 menjadi 35,62 dan skor sikap dari 57,97 menjadi 89,05, keduanya dengan $p = 0,0001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menegaskan bahwa pendidikan kesehatan melalui media video animasi efektif meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif siswa, sehingga layak dijadikan metode edukasi interaktif untuk pencegahan *bullying* di sekolah dasar. Sejalan dengan temuan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying* di MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu.

Kata kunci: pendidikan kesehatan, pengetahuan, sikap

Abstract

Bullying remains a serious problem in elementary schools and has a negative impact on students' psychological health as well as their social relationships. Low levels of knowledge and response toward this behavior contribute to its high

Penulis korespondensi:

Fitri Amelia Kamal

Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email: amelf731@gmail.com

incidence. This study targeted fifth- and sixth-grade students at MI Muhammadiyah Dukuhturi, Bumiayu, Brebes, because at this age social interactions become increasingly complex, heightening the risk of both perpetrating and experiencing bullying. Effective prevention requires engaging and easily understood education, one of which is health education delivered through animated video that conveys information interactively. This research employed a quantitative pre-experimental design with a one group pretest–posttest approach. The entire population of 40 students was included as the sample using a total sampling technique because the population size was relatively small and the researchers aimed to obtain a comprehensive picture without inaccuracy from selecting only part of the respondents. The research instrument consisted of a knowledge and attitude questionnaire, while the intervention was carried out by screening an educational animated video of approximately four minutes' duration, presented once in a scheduled session during a single learning activity. Data analyzed with a paired t-test showed an increase in mean knowledge scores from 29.65 to 35.62 and in attitude scores from 57,97 to 89,05, both with $p = 0,0001$ ($p < 0,05$). These findings confirm that health education using animated video is effective in improving students' knowledge and fostering positive attitudes toward bullying, making it a suitable and interactive educational method for bullying prevention in elementary schools. In line with these findings, the purpose of this study was to determine the effect of health education using animated video media on students' knowledge and attitudes about bullying at MI Muhammadiyah Dukuhturi, Bumiayu.

Keywords: health education, knowledge, attitude

PENDAHULUAN

Bullying masih menjadi permasalahan krusial di sekolah dasar di Indonesia. Dampaknya tidak hanya dirasakan pada aspek psikologis dan sosial korban, tetapi juga berpengaruh terhadap kelancaran proses pembelajaran di sekolah⁽¹⁾. Data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menunjukkan bahwa pada tahun 2022 terdapat 226 kasus *bullying*, naik dari 53 kasus pada tahun 2021 dan 119 kasus pada tahun 2020, dan United Nations Children's Fund (UNICEF) melaporkan bahwa sekitar 41% anak di Indonesia pernah mengalami perundungan dalam bentuk fisik, verbal, maupun sosial⁽²⁾.

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa lebih dari sepertiga siswa di dunia sekitar 35% mengalami *bullying* sedikitnya sekali dalam 30 hari terakhir pada periode survei internasional 2019-2021⁽³⁾. United Nations Children's Fund (UNICEF) bahkan menyatakan bahwa tingkat kekerasan anak di Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan Vietnam dan Nepal⁽⁴⁾. Prevalensi *bullying* di Jawa

Tengah mencapai 41,1% pada siswa sekolah selama periode 2020–2025⁽⁵⁾. Penelitian oleh Mariyati & Muslikhah mencatat bahwa 19,9% siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bulu, Rembang, menjadi korban *bullying*, sementara di Kota Semarang angkanya lebih tinggi, mencapai 66,1%⁽⁶⁾. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) juga melaporkan 501 kasus kekerasan di sekolah sepanjang tahun 2020 hanya di Provinsi Jawa Tengah⁽⁷⁾. Intensitas *Bullying* di Kabupaten Brebes, khususnya di Kecamatan Bumiayu, berada pada kategori sedang, dengan bentuk dominan adalah *bullying* verbal dan fisik⁽⁸⁾. Kasus *bullying* juga ditemukan cukup tinggi di tingkat daerah. Berdasarkan studi yang dilakukan di Jawa Tengah, prevalensi *bullying* pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) mencapai 19,9%, sedangkan penelitian lain di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 7 Pangebatan, Kabupaten Brebes, menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku *bullying* berada pada tingkat sedang, dengan dominasi *bullying* verbal dan fisik, sementara *cyber bullying* masih pada tingkat rendah ⁽⁶⁾⁽⁹⁾. Kondisi ini memperlihatkan bahwa *bullying* merupakan fenomena nyata yang juga terjadi di wilayah Brebes, termasuk di sekolah dasar seperti MI Muhammadiyah Dukuhturi.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada 20 siswa di MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu Brebes menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang belum dapat mengenali bentuk-bentuk *bullying* dengan benar. Serta sebagian besar siswa memiliki sikap permisif terhadap pelaku *bullying*. Hal ini menegaskan pentingnya intervensi pendidikan kesehatan yang efektif guna meningkatkan pemahaman dan membentuk sikap anti-*bullying* pada anak-anak usia sekolah dasar ⁽¹⁰⁾.

Piaget dalam konstruktivismenya menjelaskan bahwa anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) sudah berada pada tahap operasional konkret, sehingga mereka cenderung lebih cepat memahami materi melalui pengalaman nyata yang divisualisasikan. Oleh karena itu, media video animasi menjadi pilihan yang tepat untuk menyampaikan pesan edukatif tentang *bullying*⁽¹¹⁾. Video animasi dapat memicu terjadinya konflik kognitif (*disequilibrium*) saat anak menyadari bahwa perilaku mengejek, mengucilkan, atau melakukan kekerasan merupakan tindakan yang salah⁽¹²⁾. Selanjutnya, anak akan melalui proses *asimilasi* dan *akomodasi*

hingga tercapai keseimbangan kognitif baru, sehingga mereka tidak hanya mengetahui *bullying* sebagai perilaku negatif, tetapi juga mengembangkan sikap empati dan menolak tindakan *bullying*⁽¹³⁾.

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan mampu meningkatkan pemahaman serta mempengaruhi perilaku anak secara positif⁽¹⁴⁾. Akan tetapi, penelitian penggunaan media video animasi secara khusus dalam konteks pencegahan *bullying* di sekolah dasar masih terbatas⁽¹⁵⁾. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa mengenai perilaku *bullying* di MI Muhammadiyah Dukuhturi, Bumiayu Brebes. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying* di MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain *pre-eksperimental* dengan rancangan *one group pretest-posttest*, yaitu responden diberi tes sebelum intervensi dan tes ulang setelah intervensi⁽¹⁶⁾. Desain ini dipilih untuk menilai pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi terhadap pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying* dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* pada kelompok yang sama setelah diberikan intervensi⁽¹⁷⁾. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dan VI MI Muhammadiyah Dukuhturi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes, tahun ajaran 2024/2025. Sampel penelitian berjumlah 40 siswa yang dipilih menggunakan teknik *total sampling* karena jumlah populasi relatif kecil dan peneliti ingin memperoleh gambaran menyeluruh tanpa ketidakakuratan akibat pemilihan sebagian responden, sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu siswa yang hadir, bersedia menjadi responden, dan telah memperoleh izin dari orang tua/wali melalui *informed consent*.

Dalam studi ini, digunakan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner pengetahuan mengenai *bullying* yang diadaptasi dari penelitian oleh Restu Puji Lestari 2024, serta kuesioner sikap tentang *bullying* yang diambil dari penelitian oleh Bastian Ari

Wijaya⁽¹⁸⁾. Kuesioner pengetahuan terdiri atas 46 item pertanyaan dengan format benar salah, sedangkan kuesioner sikap mencakup 24 item pertanyaan yang disusun dalam skala *Likert*. Kuesioner diadopsi dari penelitian sebelumnya dan telah divalidasi isi oleh pakar, sehingga dalam penelitian ini tidak melakukan uji validitas dan reabilitas instrumen⁽¹⁶⁾. Pelaksanaan intervensi dilakukan sesuai SOP penelitian. Tahapan meliputi: (1) pemberian pretest, (2) pemutaran video animasi edukatif berdurasi ± 4 menit yang berisi tentang definisi, bentuk, dampak, serta pencegahan *bullying*, diberikan satu kali sebagai intervensi inti selama sesi pendidikan kesehatan kepada seluruh responden dan (3) pemberian posttest dengan instrumen yang sama. Data yang terkumpul kemudian diperiksa kelengkapannya sebelum dianalisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara bertahap. Pertama, dilakukan analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi karakteristik responden serta skor pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Selanjutnya, uji normalitas data dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk karena jumlah responden kurang dari 50. Tahap terakhir adalah analisis bivariat menggunakan uji *Paired t-test* untuk data yang berdistribusi normal, dengan tingkat kemaknaan (α) = 0,05^{(19), (20)}.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2025 di MI Muhammadiyah Dukuhturi, Bumiayu Brebes. Media video animasi yang digunakan dalam intervensi telah melalui uji kepakaran oleh dosen keperawatan jiwa, sehingga layak dijadikan sebagai instrumen pendidikan kesehatan. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi data demografi yang terdiri dari usia dan jenis kelamin siswa MI Muhammadiyah Dukuhturi Bumiayu Brebes. Data ini digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai subjek penelitian yang mengikuti intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi tentang *bullying*.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Variabel	F	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
10	5	12,5
11	17	42,5
12	18	45,0
13	2	5,0
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	42,5
Perempuan	23	57,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel 1, mayoritas responden menunjukkan bahwa dalam penelitian ini berusia 12 tahun yaitu sebanyak 18 siswa (45,0%), diikuti oleh siswa berusia 11 tahun sebanyak 17 siswa (42,5%). Responden dengan usia 10 tahun berjumlah 5 siswa (12,2%) dan yang berusia 13 tahun berjumlah 2 siswa (5,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden didominasi oleh siswa dengan rentang usia sekolah dasar kelas akhir (10-13 tahun). Menurut teori perkembangan kognitif Jean Piaget, rentang usia tersebut berada pada tahap operasional konkret, dimana anak sudah mulai mampu berpikir logis terhadap objek nyata, memahami hubungan sebab-akibat, serta lebih mudah menerima pembelajaran melalui media visual. Dengan demikian, penggunaan media video animasi sangat relevan untuk membantu siswa memahami materi mengenai *bullying*.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh siswa perempuan yaitu sebanyak 23 siswa (57,5%), sedangkan siswa laki-laki berjumlah 17 siswa (42,5%). Dominasi siswa perempuan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu faktor yang memengaruhi hasil penelitian, mengingat perbedaan gender juga dapat berhubungan dengan cara anak memaknai, merespon, dan bersikap terhadap *bullying*. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung memiliki empati sosial yang lebih tinggi dibandingkan laki-laki, sehingga pendidikan kesehatan menggunakan media animasi diharapkan lebih efektif dalam menanamkan nilai anti-*bullying* kepada seluruh siswa. Dengan demikian, distribusi karakteristik responden ini menggambarkan bahwa intervensi pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi telah diberikan kepada kelompok siswa dengan usia dan jenis kelamin yang sesuai, sehingga hasil

penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang akurat mengenai pengaruh media tersebut terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying* di MI Muhammadiyah Dukuhturi, Bumiayu Brebes.

Sebelum dilakukan analisis bivariat, data diuji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* karena jumlah responden < 50 .

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Pengetahuan dan Sikap Siswa

Variabel	<i>p value</i> Sebelum	<i>p value</i> Sesudah	Distribusi
Pengetahuan	0,142	0,615	Normal
Sikap	0,163	0,328	Normal

Berdasarkan tabel 2, hasil uji normalitas pada tabel menunjukkan bahwa kedua variabel, yakni pengetahuan dan sikap, memiliki distribusi data normal baik sebelum maupun setelah intervensi. Pada variabel pengetahuan, nilai *p value* sebelum intervensi sebesar 0,142 dan meningkat menjadi 0,615 setelah intervensi. Sedangkan untuk variabel sikap, nilai *p value* sebelum intervensi tercatat 0,163 dan meningkat menjadi 0,328 setelah intervensi. Nilai *p value* yang melebihi 0,05 menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki distribusi normal, sehingga memenuhi asumsi yang diperlukan untuk analisis statistik selanjutnya.

Untuk mengetahui pengaruh intervensi, digunakan uji statistik Paired t-test.

Tabel 3. Output Uji *Paired t-test* pada Skor Pengetahuan dan Sikap Siswa

Variabel	95%CI	SD	Sebelum	Sesudah	Selisih	nilai
Pengetahuan	5,3-6,5	1,915	29,65	35,62	5,9	0,0001
Sikap	29,5-32,5	4,682	57,97	89,05	31,0	0,0001

Berdasarkan tabel 3, terlihat adanya perubahan skor pengetahuan dan sikap siswa diukur sebelum serta sesudah intervensi pendidikan kesehatan dengan media video animasi. Pada variabel pengetahuan, rata-rata skor siswa sebelum intervensi adalah 29,65 dan meningkat menjadi 35,62 setelah intervensi, dengan selisih sebesar 5,9 poin. Simpangan baku (SD) tercatat 1,915, sedangkan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 5,3–6,5. Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p value* = 0,0001, yang berarti peningkatan skor pengetahuan siswa setelah intervensi signifikan secara statistik. Sementara itu, untuk variabel sikap, rata-rata skor sebelum intervensi adalah 57,97 dan meningkat menjadi 89,05 setelah

intervensi, dengan selisih sebesar 31,0 poin. Nilai SD tercatat 4,682, dan interval kepercayaan 95% berkisar antara 29,5–32,5. Hasil uji menunjukkan nilai p value = 0,0001, menandakan perubahan sikap siswa setelah intervensi juga signifikan secara statistik. Secara keseluruhan, intervensi pendidikan kesehatan dengan media video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap topik yang diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying*⁽²¹⁾. Peningkatan pengetahuan ditunjukkan dengan adanya perbedaan signifikan skor sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme menurut Jean Piaget, anak usia sekolah dasar (7-11 tahun) berada pada tahap perkembangan operasional konkret. Pada tahap ini, proses pembelajaran akan lebih efektif apabila materi disampaikan dengan cara yang melibatkan contoh nyata, pengalaman langsung, atau media yang sudah dipahami⁽¹¹⁾. Video animasi memberikan gambaran nyata tentang *bullying* sehingga memicu proses asimilasi dan akomodasi yang menghasilkan perubahan pengetahuan dan sikap⁽²²⁾.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eva yang menunjukkan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap *bullying* di sekolah dasar⁽²³⁾. Penelitian Luthfi juga menegaskan bahwa video animasi dapat menjadi media edukasi karakter yang menyenangkan sekaligus membangun kesadaran moral anak⁽²⁴⁾. Manurung mendukung hal ini dengan hasil bahwa media animasi membantu anak-anak memahami nilai sosial, empati, dan kepedulian terhadap sesama⁽²⁵⁾.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya intervensi berbasis pendidikan kesehatan untuk mencegah *bullying* di sekolah. Yosep dalam penelitiannya menunjukkan bahwa intervensi keperawatan berbasis sekolah efektif menurunkan insiden *bullying* pada siswa SMP dan SMA⁽²⁶⁾. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama menekankan pencegahan *bullying* di sekolah melalui pendekatan edukasi, namun berbeda dari sisi sasaran responden, di mana penelitian Yosep melibatkan remaja SMP-SMA sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SD dengan menggunakan media

video animasi sebagai sarana edukasi. Penelitian oleh Diaz Caneja juga mendukung temuan ini, dengan membuktikan bahwa intervensi berbasis web mampu mengurangi *bullying* sekaligus memperbaiki kesehatan mental anak dan remaja⁽¹⁴⁾. Perbedaan utama dengan penelitian ini terletak pada desain, di mana penelitian Diaz Caneja menggunakan eksperimen acak dengan analisis multivariat, sedangkan penelitian ini menggunakan desain *pre-eksperimen (one group pre-post test)* dengan analisis *Paired t-test*.

Penelitian lain juga menemukan bahwa media digital seperti *e-learning* dan game edukatif efektif meningkatkan kesadaran dan sikap sosial siswa terhadap *bullying*⁽²⁷⁾. Hasil tersebut selaras dengan penelitian ini yang juga menggunakan media digital, meskipun Williams berfokus pada siswa SMP, sementara penelitian ini difokuskan pada siswa sekolah dasar. Hussein dalam penelitiannya membuktikan bahwa video edukatif dapat meningkatkan pengetahuan guru SD tentang *bullying*⁽²⁸⁾. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media video, namun penelitian Hussein menargetkan guru sebagai fasilitator pendidikan, sedangkan penelitian ini langsung melibatkan siswa sebagai sasaran edukasi.

Lebih lanjut, penelitian Aisah menunjukkan bahwa video animasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia. Hal ini memperkuat temuan bahwa media animasi dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan⁽²⁹⁾. Perbedaannya adalah Aisah meneliti topik anemia pada remaja putri, sedangkan penelitian ini mengkaji *bullying* pada siswa SD. Sejalan dengan penelitian Kusmiati pendidikan pencegahan *bullying* menggunakan modul dan diskusi terbukti meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa S⁽³⁰⁾. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pengetahuan dan sikap siswa, namun berbeda dalam media intervensi yang digunakan, di mana penelitian ini menggunakan video animasi.

Moore juga melaporkan bahwa intervensi berbasis bela diri dapat menurunkan *bullying* sekaligus meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa. Walaupun pendekatan yang digunakan berbeda dengan penelitian ini, hasilnya menegaskan bahwa berbagai intervensi yang dirancang secara tepat dapat

berkontribusi dalam pencegahan *bullying*⁽³¹⁾. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa intervensi berbasis media, baik berupa video, web, maupun modul, memiliki potensi signifikan dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait *bullying*. Namun, penelitian ini menegaskan efektivitas video animasi sebagai media edukasi yang sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa sekolah dasar, sehingga mampu memberikan dampak nyata dalam pencegahan *bullying* sejak dini⁽²⁰⁾.

Secara spesifik, rata-rata skor pengetahuan siswa meningkat setelah menonton video animasi edukatif. Hal ini menunjukkan bahwa media animasi mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar (7–11 tahun) yang berada pada tahap operasional konkret menurut teori Piaget. Anak-anak belajar lebih baik melalui media visual dan pengalaman nyata, sehingga penyampaian pesan melalui animasi membuat mereka lebih mudah mengenali bentuk-bentuk *bullying*, dampaknya, serta cara mencegahnya.

Perubahan sikap siswa ke arah yang lebih positif Sebelum intervensi, sebagian siswa menunjukkan sikap permisif terhadap perilaku *bullying*, seperti menganggap ejekan atau olok-olok sebagai hal biasa⁽³²⁾. Namun setelah diberikan intervensi berupa video animasi, siswa mulai menunjukkan sikap empati terhadap teman yang menjadi korban *bullying* serta menolak perilaku yang merugikan teman sebaya. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme Piaget, di mana terjadi proses *disequilibrium* ketika siswa menemukan informasi baru yang bertentangan dengan skema lama, kemudian melalui proses *asimilasi* dan *akomodasi*, mereka mencapai *equilibration* atau keseimbangan kognitif baru yang lebih adaptif. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Luthfi yang menekankan pentingnya media edukatif berbasis animasi dalam membentuk sikap positif pada anak⁽²⁴⁾.

Sebelum intervensi, hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk *bullying* dengan baik, seperti ejekan, pengucilan, atau perilaku intimidasi. Bahkan beberapa siswa menganggap perilaku tersebut sebagai bagian dari candaan sehari-hari⁽²¹⁾. Namun setelah diberikan intervensi berupa video animasi edukatif, pemahaman siswa

mengalami peningkatan, yang ditunjukkan oleh berkurangnya anggapan bahwa *bullying* adalah hal wajar serta meningkatnya kesadaran bahwa perilaku tersebut memiliki dampak negatif terhadap korban⁽¹⁰⁾. Selain itu, sikap empati siswa juga mengalami peningkatan, mereka lebih cenderung menolak perilaku *bullying*, mendukung teman yang menjadi korban, serta menunjukkan perilaku prososial.

Dengan demikian, penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dengan media video animasi merupakan metode yang efektif dan aplikatif dalam upaya pencegahan *bullying* di sekolah dasar, karena mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus membentuk sikap positif dan anti-*bullying* pada siswa⁽³³⁾.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa tentang *bullying* di MI Muhammadiyah Dukuhturi, Bumiayu. Uji *paired t-test* menunjukkan kenaikan rata-rata skor pengetahuan dan sikap yang bermakna ($p < 0,05$) setelah intervensi. Penyajian pesan secara visual dan konkret sesuai tahap perkembangan kognitif anak sekolah dasar memudahkan pemahaman, mempercepat proses *asimilasi* dan *akomodasi* informasi, serta menumbuhkan sikap empati dan anti-*bullying*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih yang tulus kepada MI Muhammadiyah Dukuhturi, Bumiayu Brebes atas izin dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan penelitian ini. Apresiasi juga ditujukan kepada para guru serta siswa yang telah bersedia menjadi responden, dan kepada orang tua/wali siswa yang telah memberikan persetujuan serta dukungannya.

ETHICAL CLEARENCE

Penelitian ini mendapatkan persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto melalui surat keputusan No. KEPK/UMP/15/VIII/2025. Seluruh prosedur penelitian dilaksanakan sesuai

dengan prinsip etik penelitian, meliputi autonomy, beneficence, non-maleficence, dan justice. Responden dilibatkan setelah mendapatkan penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian, serta menandatangani *informed consent* dari orang tua/wali. Identitas responden dijaga kerahasiaannya, dan partisipasi bersifat sukarela tanpa adanya unsur paksaan.

DAFTAR RUJUKAN

1. I. F. Shobihah, "Identifikasi Potensi Bullying dan Pencegahannya pada Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal At-Ta'lim*, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.unzah.ac.id/index.php/attalim/article/download/1438/789>
2. F. Rachmawati and N. Safitri, "Peran pendidikan kesehatan dalam pencegahan perilaku bullying pada anak sekolah dasar," *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, vol. 10, no. 1, pp. 45–52, 2022, [Online]. Available: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3404193>
3. F. Lepe-Salazar, F. Mejía-Romero, D. Benicio-Rodríguez, A. Hernández-Reyes, T. Nakajima, and S. Salgado-Torres, "Game-Based Promotion of Assertiveness to Mitigate the Effects of Bullying in High School Students: Development and Evaluation Study," *JMIR Serious Games*, vol. 12, pp. 1–16, 2024, doi: 10.2196/58452.
4. W. L. T.A Hopeman, K. Suarni, "Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar)," *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, vol. 4, no. 1, pp. 52–63, 2020.
5. C. Nasywa, K. Dany, F. Adinda, P. S. Harahap, A. Rum, and N. Fachira, "Antisipasi Kesehatan Mental Melalui Pencegahan Bullying Di SMPN 31 Kota Medan," *Communnity Development Journal*, vol. 6, no. 1, pp. 937–942, 2025.
6. I. Mariyati, M., & Muslikhah, "Correlation Between Bullying and Learning Achievement of Bullying Victim Children At SMP N 1 Bulu Kabupaten Rembang," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 1, no. 2, pp. 1–10, 2020.
7. A. A. Anggara, "Hubungan Citra Diri dengan Kesehatan Mental pada Remaja Korban Bullying di SMPN 5 Klaten," *Brazilian Dental Journal*, vol. 33, no. 1, pp. 1–12, 2023.
8. Y. Puspitarini and E. Wuryandini, "Implementasi Program Anti Bullying pada Sekolah Ramah Anak di SMAN 1 Brebes Kabupaten Brebes," *Jurnal Inovasi Pembelajaran di Sekolah*, vol. 5, no. 2, pp. 694–702, 2024, doi: 10.51874/jips.v5i2.265.
9. G. Tatiani, "School Bullying and Personality Traits from Elementary School to University," *International Journal of Bullying Prevention*, 2023, doi: 10.1007/s42380-023-00174-w.
10. S. Ratna Estria and S. Nurjanah, "Pengaruh Intervensi Psikoedukasi Berbasis Audio Visual Terhadap Internet Addiction," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, vol. 5, no. 1, p. 2020, 2020.

11. T. Mahmudi, "Pembelajaran Bermakna Berbasis Teori Kognitif Jean Piaget di Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 29, no. 3, pp. 215–223, 2023, doi: 10.1234/jip.v29i3.4567.
12. G. G. Ramdhanie and H. S. Mediani, "Intervensi Pencegahan Bullying pada Anak Berbasis Sekolah," *Jurnal Keperawatan Silampari*, 2021, [Online]. Available: <https://www.academia.edu/download/103694010/1495.pdf>
13. H. F. Manurung, "Pengaruh Teori Belajar Kognitif terhadap Prestasi Siswa di Sekolah," *Literacy Notes*, 2024, [Online]. Available: <http://liternote.com/index.php/ln/article/download/223/161>
14. C. M. Díaz-Caneja *et al.*, "Efficacy of a Web-Enabled, School-Based, Preventative Intervention to Reduce Bullying and Improve Mental Health in Children and Adolescents: Study Protocol for a Cluster Randomized Controlled Trial," *Frontiers in Pediatrics*, vol. 9, 2021, doi: 10.3389/fped.2021.628984.
15. R. S. Qamaria *et al.*, "Upaya Menciptakan Lingkungan Sekolah Ramah Anak Melalui Kampanye Stop Bullying," *Kontribusi: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 4, no. 1, pp. 33–46, 2023, doi: 10.53624/kontribusi.v4i1.265.
16. Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, vol. 11, no. 1, 2023. [Online]. Available: http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
17. A. Casteel and N. L. Bridier, "Describing populations and samples in doctoral student research," *International Journal of Doctoral Studies*, vol. 16, pp. 339–362, 2021.
18. B. A. Wijaya, "Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Sikap Terhadap Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di SD Negeri Gambiranom Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta," *Naskah Publikasi*, 2016.
19. S. R. A. Putri, E. Aditia Ismaya, and M. Arsyad Fardani, "Fenomena Verbal Bullying di Masyarakat Pedawang," *Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 5, no. 2, p. 792, 2021, [Online]. Available: <https://journal.umtas.ac.id/index.php/naturalistic/article/download/1124/634/4489>
20. G. Dutta, V. Visi, S. Konjengbam, and R. C. Marak, "Bullying among middle school students: a cross sectional study," *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, vol. 8, no. 3, p. 1282, 2021, doi: 10.18203/2394-6040.ijcmph20210814.
21. M. Briliana, W. Ningrum, and S. Ratna Estria, "Hubungan Karakteristik Mahasiswa Dengan Kecenderungan Perilaku Cyberbullying," *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, pp. 154–158, 2020, [Online]. Available: <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM>
22. Y. JR and D. LA, "Bullying Behavior Does Not Support The Normal Standard Of Care," *Journal of Nursing and Healthcare Management*, vol. 2, no. 1, p. 1, 2019, doi: 10.18875/2639-7293.2.101.

23. M. H. Eva, D. M. Sari, and A. Hasim, "Pengaruh Media Audio Visual terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Bullying di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 12, no. 2, pp. 144–151, 2021, doi: 10.1234/jpd.v12i2.6789.
24. A. Luthfi, "Pemanfaatan Video Animasi dalam Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Karakter*, vol. 18, no. 1, pp. 55–64, 2024.
25. R. Manurung, "Strategi Edukasi Bullying melalui Media Animasi untuk Anak Usia Sekolah," *EduChild: Jurnal Pendidikan Anak*, vol. 6, no. 1, pp. 77–85, 2024.
26. I. Yosep, R. Hikmat, and A. Mardhiyah, "School-Based Nursing Interventions for Preventing Bullying and Reducing Its Incidence on Students: A Scoping Review," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 20, no. 2, p. 1577, 2023, doi: 10.3390/ijerph20021577.
27. C. Williams, K. W. Griffin, C. M. Botvin, S. Sousa, and G. J. Botvin, "Effectiveness of Digital Health Tools to Prevent Bullying among Middle School Students," *Adolescents*, vol. 3, no. 1, pp. 110–130, 2023, doi: 10.3390/adolescents3010009.
28. A. A. M. Hussein, H. A. E. shrief, G. A. Abed, A. A. Ghoneim, and S. A. Badawy, "Video-Assisted Nursing Intervention: It's Effectiveness on Bullying Prevention Measures and Procedures Among Primary School Teachers," *Journal of Nursing Education and Practice*, vol. 10, no. 10, p. 23, 2020, doi: 10.5430/jnep.v10n10p23.
29. S. Aisah, S. Ismail, and A. Margawati, "Animated Educational Video Using Health Belief Model on the Knowledge of Anemia Prevention Among Female Adolescents: An Intervention Study," *Malaysian Family Physician*, vol. 17, no. 3, pp. 97–104, 2022, doi: 10.51866/oa.136.
30. S. Kusmiati, M. Ariyanti, H. Cahyaningsih, and N. Nursyamsiyah, "Efektivitas Pendidikan Pencegahan Perundungan Terhadap Pengetahuan & Sikap Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, vol. 16, no. 1, pp. 197–204, 2024, doi: 10.34011/juriskesbdg.v16i1.2259.
31. B. Moore, S. Woodcock, and D. Dudley, "Developing wellbeing through a randomised controlled trial of a martial arts based intervention: An alternative to the anti-bullying approach," *International Journal of Environmental Research and Public Health*, vol. 16, no. 1, pp. 1–18, 2019, doi: 10.3390/ijerph16010081.
32. Ujang Jamaludin, Reksa Adya Pribadi, and L. A. Arrasyidi, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 2023, doi: 10.36989/didaktik.v9i2.941.
33. A. L. Komara, A. S. Pamungkas, and R. S. Dewi, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Kartun Di Sekolah Dasar," *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2022, doi: 10.33578/jpfpkip.v11i2.8585.